

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki pengertian antara lain merupakan gambaran umum pada perusahaan yang memiliki proses akhir dari susunan dari pencatatan pengoperasian transaksi keuangan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perspektif perusahaan dalam bertindak. Melalui data yang diberikan oleh pihak berkepentingan dengan data yang telah memiliki keabsahan yang pasti dan jelas. Adapun pengertian yang diberikan beberapa pihak dalam buku yang telah dibuat oleh (Hery, 2017:1-2) tujuan akuntansi pada keseluruhannya memberikan mengenai pemberitahuan untuk memperoleh keputusan, diantaranya yaitu:

1. APB *statement* No. 4 (tahun 1970) yang berjudul “*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements Of Business*”
2. *Enterprises*”. Akuntansi merupakan kegiatan, pada fungsinya memberikan suatu informasi yang bersifat sekunder.
3. *A Statement Of Basic Accounting Theory* (ASOBAT). Akuntansi didefinisikan sebagai proses mengukur informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam berbagai alternatif menghasilkan kesimpulan.

4. *American Institute Of Certified Public Accounting (ACIPA)*. Akuntansi merupakan seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk panfsiran atas hasil-hasilnya.

2.1.1.2. Jenis Laporan Keuangan

Dalam sebuah perusahaan terdapat cara yang bisa kita perbuat dalam mengontrol siklus perusahaan dengan cara melihat lapaoran keuangan yang telah di rekap oleh perusahaan. (Zamzami & Duta Nusa, 2017:14-27) mengemukakan bahwa laporan keuangan ialah kumpulan dari informasi keuangan yang dipergunakan pihak-pihak bersangkutan dalam membantu dalam proses pengambilan keputusan. Standarnya laporan akuntansi yang umumnya, terbagi menjadi beberapa bagian yang saling berhubungan antara lain:

1. Neraca

Nama lain dari neraca secara umum adalah bagian laporan untuk menunjukkan siklus pengoperasian selama perusahaan berjalan. Penyusunan neraca berguna untuk para investor untuk melihat beberapa data penting. Pada umumnya, perusahaan akan menyajikan periode akuntansi pada akhri tahun, namun untuk kebutuhan internal sebagian besar perusahaan juga memiliki periode akuntansi interim periode bulanan untuk tujuan-tujuan informasi internal, dan periode empat bulanan untuk tujuan pelaporan eksternal.

2. Laporan Laba Rugi

Melihat keadaan industri yang mengalami kerugian atau keuntungan satu periode. Laporan laba rugi menginformasikan dan membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya selama periode waktu tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya disebut laba bersih, dalam menyusun laporan laba rugi, terdapat 2 format laporan laba rugi yang dapat dipilih oleh perusahaan, yaitu *single step* dan *multiple step*.

3. Laporan Modal atau Ekuitas

Modal ataupun ekuitas menunjukkan semua pergantian dalam ekuitas pemilik untuk jangka waktu tertentu dan menjelaskan tentang dampak transaksi ekuitas pemilik selama suatu periode akuntansi. Pernyataan dalam laporan tersebut juga menunjukkan sebagian dari laba ditahan untuk tidak dibagikan, sehingga akan dicatat pada bagian keuntungan yang di simpan untuk waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Dalam pelaporan keuangan terbagi dalam bagian-bagian lainnya, yaitu arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi serta arus kas aktivitas pendanaan. Laporan ini menjelaskan dan menyediakan informasi yang lebih berharga mengenai likuiditas dibandingkan dengan informasi dari neraca yang telah ditetapkan dan laporan laba rugi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan dapat dipahami secara benar dan tidak menyesatkan bagi para pemakai, maka semua informasi yang penting bagi para pemakai harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan,

2.1.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

(Hery, 2013:19) memiliki tujuan khusus yaitu menyediakan siklus yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan yang terjadi di setiap laporan keuangan yang mengalami perubahan. Berikut tujuan dalam penyusunan laporan keuangan:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan di suatu periode tertentu.
5. Menyampaikan informasi terhadap perubahan pada posisi keuangan.
6. Menyampaikan informasi lengkap atas catatan laporan keuangan.

2.2. Nilai Perusahaan

2.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan

(Hery, 2017:5) Nilai perusahaan adalah pendapat dari seorang investor pada tingkat kesuksesan yang perusahaan raih, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika memiliki nilai harga saham dengan grafik tinggi mengikutsertakan kondisi perusahaan berada pada tingkat yang tinggi sehingga tanggapan masyarakat terhadap perusahaan akan menjadi lebih baik, dan mudahnya perusahaan untuk menaikkan nilai sesuai dengan yang diinginkan. Pentingnya bagi suatu usaha untuk memkasimalkan nilai perusahaan, dengan memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama hal dengan mencapai tujuan prioritas dari perusahaan tersebut.

2.2.2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Berikut beberapa kategorian nilai perusahaan dapat dilihat nelalui berdasarkan alat perhitungan (Hery, 2017:7) , yaitu:

1. Nilai Pasar

Terjadinya proses tawar menawar di suatu perusahaan makan menunjukkan nilai pasar setelah terjadi kesepakatan antara pembeli dan penjual.

2. Nilai Buku

Nilai buku dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang pada jumlah saham yang beredar.

3. Nilai likuidasi

Nilai likuidasi yang bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.2.3. Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

(Hery, 2017:5) Perusahaan pastinya memiliki visi dan misi yang ditetapkan dan tujuan yang diutamakan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi para penanam. Nilai perusahaan akan berjalan lancar jika nilai perusahaan tersebut meningkat, dikarenakan:

1. Nilai yang akan di terima pemegang saham adalah nilai yang diterima dengan nilai sekarang yang diperoleh.
2. Memperhitungkan berbagai faktor risiko untuk perusahaan dalam tujuan jangka panjang.
3. Yang tidak dapat ditinggalkan dalam daftar nilai perusahaan adalah salah satu faktor tanggung jawab sosial.

Dalam mempengaruhi tingkat dari nilai perusahaan, dibutuhkan suatu pendekatan mempunyai satu tujuan. Manajemen harus mengetahui cara mewujudkan, dan mencitrakan serta mengukur agar perusahaan mendapatkan nilai dalam merealisasikan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik.

2.2.4. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan harga saham dan menggunakan rasio. Rasio penilaian memberikan informasi kepada masyarakat agar tertarik untuk membeli

saham dengan harga tinggi disbanding dengan nilai bukunya. (Hery, 2017:87)
beberapa metode digunakan dalam mengukur nilai suatu perusahaan:

1. PER (*Price Earning Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan harga saham dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham pada perusahaan tertentu. Kegunaan PER adalah untuk melihat dan menghargai kinerja perusahaan yang merupakan hubungan antar pasar saham biasa dengan *earning per share*.

Berikut perhitungan dalam menghitung *Price Earning Ratio* (PER):

$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per saham}}$	Rumus 2.1 <i>Price Earning Ratio</i>
---	---

Sumber: (Hery, 2017:87)

2. PBV (*Price Book Value*)

PBV adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar pada para pemegang saham yang membantu pertumbuhan perusahaan.

Berikut bentuk perhitungan *Price to Book Value*:

$\text{PBV} = \frac{\text{Market per share}}{\text{Book value per share}}$	Rumus 2.2 <i>Price to Book Value</i>
--	---

Sumber: (Hery, 2017:87)

2.3. Profitabilitas

2.3.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas secara garis besar yaitu alat ukur dalam memperhitungkan pencapaian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan selama beroperasi. (Subramanyam & Wild, 2010:15) Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai kinerja suatu perusahaan yang nantinya akan memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang wajib sama dengan standar akuntansi keuangan.

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan untuk dinilai oleh investor dan kreditur dalam menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh investor serta jumlah keuntungan perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan pada tingkat pemakaian aset dan sumber daya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. (Syaiyullah, 2014:169) Rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam tingkat penghasilan pada investasi.

Efektivitas dan efisiensi manajemen dilihat dari laporan keuangan perusahaan bagaimana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dengan tingkat yang tinggi. Sebab semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan akan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Jika nilai profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka dapat dilihat melalui efisiensi perusahaan dalam memperoleh pendapatan laba melalui laporan arus kas yang telah disusun perusahaan.

2.3.2. Tujuan Profitabilitas

(Hery, 2017:3) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas pada pihak internal dan luar perusahaan yaitu:

1. Mengetahui keuntungan yang dicapai perusahaan.
2. Memberikan perbandingan suatu keuntungan yang di peroleh di tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
3. Untuk melihat kemampuan laba yang dapat membiayai ekuitas dan kewajiban perusahaan.
4. Pada setiap laporan arus kas dan laporan perubahan modal untuk diperlihatkan kepada pihak yang ikut serta pada perusahaan yang telah dijalankan.
5. Untuk memberikan gambaran tingkat efektivitas pada perusahaan.

2.3.3. Jenis-jenis Pengukuran Profitabilitas

(Hantono, 2018:9) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memberitahukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio akhir dari seluruh pencatatan laporan keuangan yang dijadikan sebagai acuan kebijakan keuangan oleh para manajer dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan operasional perusahaan. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan (Syaifullah, 2014:169), antara lain:

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah alat untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya pada satu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). *Return On Assets* dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan. *Return On Assets* dihitung dengan menghitung total aset. Berikut ini adalah Rumus *Return On Assets* (ROA) atau Tingkat Pengembalian Aset:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.3 *Return On Assets*

Sumber: (Syaifullah, 2014:169)

2. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Dalam kondisi normal, *Gross Profit Margin* semestinya bernilai positif karena menunjukkan bahwa sebuah perusahaan mampu menjual barang diatas harga pokok, bila negatif maka perusahaan tersebut mengalami kerugian. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor} \times 100\%}{\text{Total Pendapatan}}$$

Rumus 2.4 *Gross Profit Margin*

Sumber: (Syaifullah, 2014:169)

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin atau margin laba bersih dimana merupakan sebuah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari perusahaan mengelola bisnisnya. Jika tinggi *Net profit margin* maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan tersebut. *Net profit margin* dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut ini:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.5 NPM

Sumber: (Syaifullah, 2014:169)

4. *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas / ROE)

Return on Equity Ratio merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Menghitung ROE dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang telah diinvestasikan para pemilik perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

Rumus *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Rumus 2.6 *Return On Equity*

Sumber: (Syaifullah, 2014:169)

5. *Return on Investment* (ROI)

ROI merupakan rasio profitabilitas melalui perhitungan laba bersih yang telah di kurangi pajak. ROI digunakan untuk menilai kemampuan

perusahaan secara keseluruhan dalam hal memperoleh laba terhadap jumlah total aktiva pada perusahaan. Semakin tinggi ROI maka semakin baik juga kondisi suatu perusahaan.

Rumus *Return on Investment* (ROI) berikut ini:

$\text{ROI} = \frac{(\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal})}{\text{Investasi}} 100\%$	Rumus 2.7 ROI
--	----------------------

Sumber: (Syaifullah, 2014:169)

2.4. Kebijakan Dividen

2.4.1. Pengertian Dividen

(Hery, 2017:86-87) lembar saham yang akan di dapatkan oleh pemegang saham adalah keuntungan perusahaan yang diraih selama beroperasi dan laba yang ditahan pada tahun sebelumnya yang biasa disebut dengan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pendanaan untuk pola dan besarnya laba perusahaan yang akan diperoleh para pemegang saham. Kebijakan dividen harus memiliki pertimbangan atas hak pemegang saham dan juga kepentingan perusahaan. Menyangkut keputusan mendistribusikan atau menahan laba untuk di investasikan oleh perusahaan. Bagi perusahaan itu sendiri kebijakan dividen salah satu keputusan yang sangat penting, karena laba ditahan ialah sumber daya yang cukup besar dan juga penting dalam pertumbuhan perusahaan, sedangkan membagikan laba merupakan kompensasi yang digunakan sebagai investor.

2.4.2. Tujuan Pembagian Dividen

(Hery, 2017:54) Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang sangat penting. Beberapa tujuan pembagia dividen, yaitu:

1. Memberikan hasil yang telah investor berikan kepada perusahaan sebelumnya berupa keuntungan yang diterima.
2. Untuk menunjukan likuiditas perusahaan.
3. Untuk menunjukan perusahaan mampu bersaing dan mendapatkan hasil dari target yang ditetapkan, sehingga keuntungan dapat di simpan dan dijadikan dalam bentk laba ditahan, yang nantinya akan dibagikan.
4. Membuat ketertarikan untuk kalangan investor, agar tidak ragu dalam menanamkan modal di perusahaan yang sering membagikan dividen.

2.4.3. Pengukuran Kebijakan Dividen

(Hery, 2017:87) Kebijakan dividen dapat dilihat dari rasio dividen tunai. adalah rasio yang menunjukkan keuntungan bersih yang dibagikan dalam bentuk unai kepeda pemilik saham di perusahaan.

Ratio menghitung deviden adalah *Devident Payout Ratio* adalah jumlah dividen dibayarkan kepada pemegang saham dibandingkan pada jumlah total laba bersih perusahaan. Rumus dalam menghitung DPR:

$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit}}$
--

Rumus 2.8 *Devident Payout Ratio*

Sumber: (Hery, 2017:87)

2.5. Kebijakan Hutang

2.5.1. Pengertian Kebijakan Hutang

Industri memiliki dua alternatif dalam mendanai kegiatan operasionalnya dengan cara pendanaan internal dan pendanaan eksternal. (Syaifullah, 2014:170) kebijakan hutang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dibiayai hutang. Kebijakan hutang juga memiliki fungsi sebagai alat monitoring terhadap perilaku manajer yang dilakukan dalam menoperasikan suatu kegiatan perusahaan. Pengambilan keputusan akan penggunaan hutang dapat mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang.

Kelebihan dana akan berakibat pada penggunaa dana yang kurang baik, kekurangan dana juga dapat menyebabkan terganggunya operasi perusahaan. Jadi dalam menentukan kebijakan hutang perusahaan, maka perusahaan wajib mempertimbangkannya dengan baik sehingga penggunaan hutang akan berdampak terhadap nilai perusahaan

2.5.2. Pengukuran Kebijakan Hutang

Pengukuran hutang dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu rasio keuangan menunjukkan nilai ekuitas yang digunakan dalam membiayai perusahaannya. (Syaifullah, 2014:175) Rasio DER ini menggerakkan modal sendiri dalam menanggung seluruh hutang, juga dapat dipergunakan dalam menghitung total kewajiban (total utang) dengan total *equity*.

Bentuk rumus yang digunakan dalam menghitung DER:

$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rumus 2.9 <i>Debt to Equity Ratio</i>
--	--

Sumber: (Syaifullah, 2014:175)

2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Pada *July* 2017 (Nur Halimah & Komariah, 2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, CAL, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum” dan penelitian ini telah dipublikasikan dengan nama Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis dengan Vol.5 No. 1, *July* 2017, 14-25 dan E-ISSN: 2548-9836. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pada *December* 2017 (Puspitaningtyas, 2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur” dan penelitian ini telah dipublikasikan dengan nama Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis dengan Vol.5 No. 1, *December* 2017, 173-180 dan E-ISSN: 2548-9836. Hasil dari penelitian

tersebut mengemukakan bahwa pada tingkat signifikansi 5% kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pada tahun 2015, (Mardiyati, Ahmad, & Abrar, 2015) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013” dan penelitian ini telah dipublikasikan dengan nama jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, dengan Vol.6 No. 1, 2015 dan ISSN: 2087-1139. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *capital expenditure to book value of asset*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *PBV*, keputusan pendanaan yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *PBV*, Secara simultan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada Maret 2016 (Juwita Pertiwi, Tommy, & R.Tumiwa, 2016) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dan penelitian ini telah dipublikasikan dengan nama Jurnal EMBA, dengan Vol.4 No. 1, Maret 2016, hal 1369-1380 dan ISSN: 2303-1174. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh

terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja untuk dapat mempertahankan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilainya.

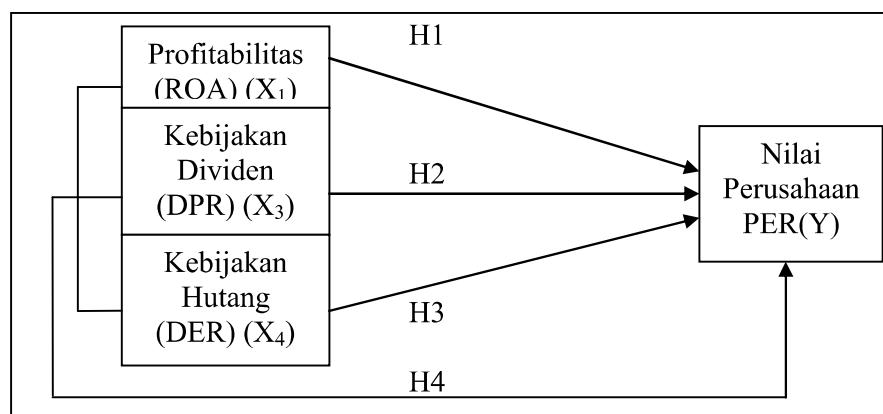
Pada 2016 (Adi Putra & Lestari, 2016) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” dan hasil ini telah dipublikasikan dengan nama E-Jurnal Manajemen Unud, dengan Vol.5, No. 7, 2016: 4044-4070 dan ISSN: 2302-8912. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada 2018 (Handriani & Robiyanto, 2018) telah melakukan penelitian yang berjudul “*Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies*” dan penelitian ini telah dipublikasikan dengan nama Jurnal *International Research Journal of Business Studies*, dengan Vol.11 No. 2, 2018: 113-127, ISSN: 2089-6271 e-ISSN: 233-4565 dan doi: 10.21632/irjbs.11.2.113-127. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa *The findings shows that dividend policy, investment decision, and funding policy have a positive impact on the Indonesian manufacturing companies' firm value. This study supports the theory of pecking order and agency theory.*

Pada *March* 2018, (Subaida, Nurkholis, & Mardiaty, 2018) telah melakukan penelitian yang berjudul “*Effect Of Intellectual Capital And Intellectual Capital Disclosure On Firm Value*” dan penelitian ini telah dipublikasikan dengan nama Jurnal *Journal Of Applied Management (JAM)*, dengan tahun 2018, ISSN: 1693-5241 (Print): 2302-6332 dan doi: 10.21776/ub.jam.2018.016.01.15. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa “*This study found that intellectual capital has no effect on firm value, while intellectual capital disclosure and corporate financial performance have positive influence on firm value.*”.

2.7. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti teradulu, yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat di gambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Peneliti (2019)

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diuraikan sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnya, adalah:

- H₁: Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Kebijakan Hutang (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Kebijakan Hutang (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.